

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* DI  
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT  
(PKBM) SURYA KENCANA LABUHAN  
RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**CHANDRA WIJAYA**

**1641020099**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2023/1444H**

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* DI  
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT  
(PKBM) SURYA KENCANA LABUHAN  
RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**CHANDRA WIJAYA**

**1641020099**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomisyahrial Romli, M. Si  
Pembimbing II : Dr. Faizal, M. Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2023/1444H**

## ABSTRAK

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar bagi masyarakat. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pengembangan *Life Skill* Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang ada di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung beserta kendala yang dihadapi dalam mencapai efektivitas PKBM.

Efektivitas organisasi dilihat dari sudut pandang system melalui pendekatan Sumber Daya Eksternal (External Resource Approach) yaitu kemampuan organisasi dalam mengatur, menjamin dan mengawasi ketrampilan dan sumber-sumber yang bernilai dan berharga yang bertujuan meningkatkan pendidikan masyarakat. Untuk mengetahui efektivitas PKBM dapat dilihat dari komponen-komponen sistem yaitu input, proses dan output. Penilaian input PKBM dilihat dari komponen organisasi dan komponen lingkungan. Untuk komponen proses adalah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dari program yang dilaksanakan oleh PKBM. Kemudian yang menjadi outputnya adalah Efektivitas Pusat Kegiatan belajar Masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Surya Kencana yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan Snowball Sampling. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara melalui nara sumber dan observasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis interaktif dengan mendasarkan pada proses reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi data dengan sumber yang berbeda dalam konteks pengumpulan data.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk input yang tersedia jumlahnya masih terbatas. Warga belajarnya memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Untuk kualitas dari pengurusnya, sudah memiliki pendidikan S1 dan S2. Pada pengadaan peralatan,

alat yang di digunakan dalam kondisi baik untuk digunakan. Untuk pengadaan mitra kerjasama, pengadaannya melalui pertemuan-pertemuan yang diikuti oleh PKBM. Tahap proses kegiatan, sudah ada sinergisitas antara seluruh komponen input. Kendala yang dihadapi pada tahap proses ini adalah pada saat penyusunan jadwal pelatihan dan memotivasi warga belajar untuk aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Dilihat dari outputnya, dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Surya Kencana sudah efektif. Sehingga yang diharapkan dari output yang dihasilkan dapat tercapai, yang mengakibatkan pada keberlangsungan kegiatan PKBM.

***Kata Kunci: Efektivitas PKBM dan Pengembangan Life Skill***

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chandra Wijaya  
NPM : 1641020099  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SURYA KENCANA LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG“** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fotenote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023  
Penulis



**Chandra Wijaya**  
**NPM. 1641020099**

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SURYA KENCANA LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : **Chandra Wijaya**

**NPM** : **1641020099**

**Jurusan** : **Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

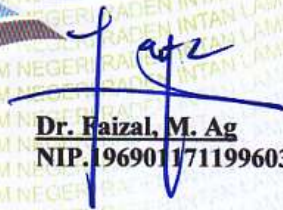
Untuk dimunaqasyohkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Khomisyahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**



**Dr. Faizal, M. Ag**  
**NIP. 1969011711996031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**



**Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I**  
**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SURYA KENCANA LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **Chandra Wijaya, NPM: 1641020099**, **Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 26 Juni 2023**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M. Med. Kom** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

**Penguji III : Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M. Ag.**

**08196511011995031001**

## MOTTO

(11).....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ.....

**“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”**

**(Q.S Ar-Ra’d: 11)**



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaannirrahim*

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Orang tuaku tercinta Hasbi dan Mulyani sumber kekuatanku, pelindungku yang selalu berdoa tiada hentinya untuk masa depan saya. Berkat doa dan ridhomu saya bisa sampai ketahap ini, menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua ku tercinta, semoga dengan saya dapat menyelesaikan skripsi ini membuat Ayah dan Ibu bangga terhadap saya, walaupun saya tau skripsi ini tak sebanding dengan pengorbanan Ayah dan Ibu.
2. Untuk adikku tersayang Chica Ariyanti penyemangatku, terima kasih atas support yang telah diberikan, terima kasih atas semangat yang tiada hentinya, terima kasih selalu ada untukku disaat saya membutuhkanmu.
3. Kepada sahabat ku tercinta Qori Nur Amalia serta teman seperjuanganku PMI B yang selalu menemani, membimbing, memberikan saran, mensupport, dan selalu memotivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Chandra Wijaya, dilahirkan di Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 24 September 1996. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Hasbi dan Ibu Mulyani, Alhamdulillah Allah telah menitipkan putra-putri kepada pasangan tersebut, mereka bernama Chandra Wijaya dan Chica Ariyanti. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. SD N 1 Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2008
2. SMP N 3 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2011
3. SMK AL-HUDA Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2014
4. Mulai tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SURYA KENCANA LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas terselesaikannya Skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomisyahrial Romli, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Faizal, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis Skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.

5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.
6. Ibu Eni Hasnawati S.Pd, M.Pd selaku ketua pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Surya Kencana, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat dan tempat penelitian guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2023  
Penulis

**Chandra Wijaya**  
**NPM. 1641020099**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Signifikansi Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	9
2. Desain Penelitian .....	10
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	11
4. Prosedur dan Pengumpulan Data .....	12
5. Prosedur Analisis Data.....	15
6. Keabsahan Data .....	17

### **BAB II EFEKTIVITAS DAN PENGEMBANGAN *LIFE***

#### ***SKILL***

A. Definisi Efektivitas.....	19
B. Tolak Ukur Efektivitas .....	22
C. Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat .....	23

D. Pengembangan Life Skill .....	25
1. Pengertian Life Skill .....	25
2. Pentingnya Pengembangan Life Skill .....	26
3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Diri .....	28
4. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup .....	30
5. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Life Skill .....	32
E. Tinjauan Pustaka .....	33

### **BAB III GAMBARAN UMUM PKBM SURYA KENCANA DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILL**

A. Deskripsi Umum PKBM Surya Kencana .....	35
1. Sejarah Berdirinya PKBM Surya Kencana .....	35
2. Tujuan Berdirinya PKBM Surya Kencana .....	35
3. Visi dan Misi PKBM Surya Kencana.....	36
4. Struktur Organisasi PKBM Surya Kencana .....	37
B. Efektivitas PKBM Dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> ....	37

### **BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI PKBM SURYA KENCANA**

A. Analisis Efektivitas Pengembangan Life Skill dalam Meningkatkan Keterampilan di PKBM Surya Kencana .	55
--	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Kartu Keterangan Menghadiri Munaqasyah
7. Turnitin

## **DAFTAR BAGAN**

1. Struktur Pengurus PKBM Surya Kencana



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan maksud judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan menguraikan secara singkat maksud dari skripsi yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI PUSAT KEGITAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SURYA KENCANA LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG”** adapun penjelasan tentang judul sebagai berikut:

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris; *effective*, yang artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Robbins (1994) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang.<sup>1</sup> Sedangkan efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun definisi lain efektivitas merupakan suatu kemampuan menentukan tercapainya tujuan.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud penulis efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan atau pencapaian target yang hendak di capai.

Pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>3</sup> Sementara, Malayu Hasibuan mengartikan pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>1</sup> Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Perubahan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 223.

<sup>2</sup> Ahmad Habibullah dkk, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), 6.

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 39.

pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>4</sup> Adapun yang di maksud pengembangan dalam kripsi ini adalah suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat berupa ketrampilan menjahit yang di lakukan oleh PKBM Surya Kencana Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Kecakapan hidup (Life skill) menurut World Health Organization (WHO) adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif.<sup>5</sup> Sedangkan kecakapan hidup (life skill) dapat pula diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>6</sup>

Adapun yang di maksud peneliti dalam tulisan ini *life skill* adalah kecakapan hidup berupa keterampilan yang harus di miliki oleh setiap individu agar dapat bahagia dan mampu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah di dalam kehidupan.

Pengembangan *life skill* menurut peneliti adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan dan kreatifitas menjahit guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Dalam penelitian ini yang di maksud Efektivitas Pengembangan Life Skill adalah study tentang suatu

---

<sup>4</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 69.

<sup>5</sup>Agus Hasbi Noor, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*, Jurnal EMPOWERMENT Vol 3, Nomor 1 Februari 2015, 6.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) PLS*, (Jakarta: Ditjen PLSP, 2003)

tingkat keberhasilan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guna untuk menghadapi problema hidup serta mencari solusinya dengan cara memberikan keterampilan dan kreatifitas menjahit kepada masyarakat yang ada di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu solusi untuk mengembangkan *life skill* masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dan juga keterampilan yang rendah. Hal ini menarik untuk di teliti lebih luas.
2. *Life skill* merupakan upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan yang kurang baik dan mengembangkan potensi diri agar mereka dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik.
3. Penelitian ini sangat relevan dengan jurusan yang di ambil oleh penulis yaitu Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, tempat yang mudah di jangkau, serta data-data yang di butuhkan tersedia sehingga tidak menyulitkan untuk mengadakan penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Potret kemiskinan di Indonesia adalah gambaran keterbelakangan, keterpurukan, ketertinggalan, dan ketidakberdayaan. Indonesia adalah negara yang besar dalam banyak hal. Selain memiliki luas wilayah, jumlah

penduduk, dan utang yang besar, Indonesia memiliki penduduk miskin yang besar pula. Jumlah penduduk miskin di Indonesia saat ini yang hampir mencapai 40 juta orang jauh melampaui keseluruhan jumlah penduduk di Selandia Baru (sekitar 4 juta orang), serta Australia dan Malaysia dengan penduduk masing-masing berjumlah sekitar 10 juta dan 24 juta jiwa.<sup>7</sup>

Kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang sulit di terima atau di tolak oleh manusia, tetapi kenyataannya kemiskinan sulit untuk di hindarkan dari kehidupan. Ada tiga ciri kemiskinan di Indonesia. Pertama, banyak rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan nasional, yang setara dengan US\$1,55 perhari, sehingga banyak penduduk yang meskipun tergolong tidak miskin tetapi rentan terhadap kemiskinan. Kedua, ukuran kemiskinan di dasarkan pada pendapatan, sehingga tidak menggambarkan batasan kemiskinan yang sebenarnya. Banyak orang yang mungkin tidak tergolong “miskin dari segi pendapatan” dapat di kategorikn miskin atas dasar kurangnya akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. Ketiga, mengingat sangat luas dan beragamnya wilayah Indonesia, perbedaan antar daerah merupakan cirri mendasar dari kemiskinan di Indonesia.<sup>8</sup>

Salah satu factor penyebab kemiskinan di Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada, hal ini di buktikan dengan banyaknya potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia namun ketidakmampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam di sebabkan karena tidak adanya

---

<sup>7</sup>Edi Suharto, memberdayakan masyarakat memberdayakan rakyat, (bandung:PT Refika Aditama, 2014), 152

<sup>8</sup>Ali Khomsan dkk, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)

wawasan keilmuan dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia atau penduduknya yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, di bandingkan dengan aspek kualitas sumber daya, bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa di sertai kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan nonfisik (kecerdasan dan mental).<sup>9</sup>

Melihat kondisi perekonomian di Indonesia sangat terpuruk dan tertinggal. Ini akan berdampak negatif bagi masyarakat Indonesia, baik dari segi pendidikan, kesehatan maupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari demi keberlangsungan hidup masyarakat. Begitu juga dengan kemiskinan suatu keadaan dimana masyarakat sedang mengalami krisis sandang, pangan, dan papan, pendidikan yang rendah serta pengangguran yang sangat tinggi.

Untuk mengatasi kemiskinan tentu saja harus ada upaya yang di lakukan oleh pemerintah dalam berbagai hal, misalkan perlu adanya suatu pengembangan atau pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mandiri dan melepaskan ketergantungan serta meningkatkan life skill yang mempuni dalam bidangnya dan masyarakat di harapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka.

---

<sup>9</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 1

Selain itu yang menjadi permasalahan adalah mahalnya pendidikan, waktu yang digunakan lama, dan kualitas pendidikan yang diberikan masih rendah. Sehingga dari permasalahan tersebut menyebabkan kualitas SDM Indonesia menjadi rendah. Selain itu pendidikan juga sangat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat agar dapat berinovasi dan mempunyai bekal untuk bertahan hidup.

Untuk memberdayakan dan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian penduduk miskin, pendidikan non formal bisa lebih di andalkan. Dengan kata lain pendidikan non formal merupakan alternative dalam upaya memenuhi kebutuhan akan pendidikan, yang diselenggarakan dalam rangka menampung warga masyarakat yang belum tertampung dalam sekolah. Pendidikan luar sekolah tidak lagi hanya diperlukan dalam menangani masalah buta huruf saja, tetapi lebih dari itu sangat diharapkan dapat membantu masyarakat menambah pengetahuan, keterampilan atau keahlian sehingga dapat merebut peluang kerja di masyarakat.

Dengan adanya permasalahan di atas sekarang muncul adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM) yang di kelola oleh masyarakat. Hal itu di dasari oleh PP No. 39 Tahun 1991 Pasal 4 ayat 1 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional sebagai penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM) merupakan tempat penyelenggara kegiatan pendidikan masyarakat, yang berada di tengah-tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Pendekatan yang dikembangkan adalah penyelenggaraan program

pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat yang di fasilitasi oleh pemerintahan daerah. Fungsi pemerintah disini membina kegiatan pendidikan masyarakat. Selain itu, pemerintah berfungsi sebagai inspirator, pendorong, dan penggugah aktivitas kegiatan di PKBM.

Dengan mengambil lokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM) Surya Kencana di Kecamatan Labuhan Ratu, penulis mengadakan penelitian dari sudut efektivitas organisasi. Adapun jenis kegiatan atau program yang ada di PKBM Surya Kencana meliputi program keaksaraan dan keterampilan. Untuk program keaksaraan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Surya Kencana antara lain kejar paket C dengan jumlah masyarakat yang mengikuti yaitu berjumlah 15 orang dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebanyak 15 anak. Sedangkan untuk program keterampilan bentuk kegiatannya yaitu keterampilan menjahit dan masyarakat yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang.

Akan tetapi disini lain fasilitas yang mendukung kegiatan belajar di PKBM Surya Kencana masih sangat minim terbukti dari terbatasnya ruangan yang digunakan untuk belajar, selain itu kurangnya sarana belajar yang digunakan, di PKBM Surya Kencana hanya memiliki 6 alat mesin jahit saja. Perbandingan jumlah tutor atau tenaga pengajar dengan warga belajarnya tidak seimbang.

Efektivitas suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan masyarakat menjadi tanggung jawab bukan hanya dari pengelola lembaga, melainkan juga dari masyarakat lingkungan sekitar. Tetapi, tidak semua lembaga pendidikan mampu memberikan hasil yang maksimal apabila tidak disertai dukungan dari seluruh elemen, seperti yang diinginkan. Hal ini bisa menjadi akibat kurang memadai nya tenaga kerja serta fasilitas yang ada.

Sebagai organisasi yang berperan dalam meningkatkan pendidikan, dan berkaitan dengan studi yang di ambil oleh penulis maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian pada bagaimana EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT SURYA KENCANA BANDAR LAMPUNG. Dan ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi dalam mencapai efektivitas pengembangan life skill guna meningkatkan pendidikan masyarakat.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang di fokuskan pada Efektivitas Pengembangan *Life Skill* Dalam Meningkatkan Keterampilan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Kencana Labuan Ratu Kota Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana efektivitas pengembangan *life skill* dalam meningkatkan keterampilan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PBKM) Surya Kencana Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian terhadap suatu permasalahan yang dilakukan tentunya ada sasaran akhir yang hendak di capai dari hasil penelitian yang di lakukan, adapun yang menjadi tujuan dan sasaran akhir adalah untuk mengetahui efektivitas pengembangan *life skill* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap



masyarakat yang ada di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

### **G. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya mengenai efektivitas pengembangan life skill dalam meningkatkan keterampilan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Kencana Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
2. Secara teoritis karya penelitian ini di harapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
3. Secara praktis semoga karya penelitian ini dapat di jadikan motivasi masyarakat dan juga evaluasi bagi pemerintah, lembaga, maupun kelompok yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.

### **H. Metode penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitiannya dan memperoleh data, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

#### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau

tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati.<sup>10</sup> Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data di kumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
  - b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
  - c. Peneliti kualitatif di usahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian di tulis dalam laporan. Data yang di peroleh berupa gambaran, kata-kata dan bukan angka.
  - d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang di peroleh dari penelitian di lapangan dapat di rumuskan kesimpulan atau teori.
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.<sup>11</sup>Jadi, kasus yang dimaksud adalah efektivitas pengembangan life skill di PKBM Surya Kencana dalam meningkatkan keterampilan menjahit masyarakat yang ada di Labuhan Ratu Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup> Pupu saeful rahmat, *penelitian kualitatif*, jurnal equilibrium, vol 5, no 9, tahun 2009

<sup>11</sup> J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), 49

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>12</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan teknik Snowball sampling dalam menentukan sumber data. Teknik Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>13</sup>

Partisipan pada penelitian ini adalah pengurus lembaga PKBM Surya Kencana berjumlah 4 orang, tutor yang memberikan pelatihan menjahit 2 orang dan masyarakat yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit berjumlah 20 orang. Dalam hal ini, partisipan berjumlah 25 orang.

Dalam proposal penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Berikut ini adalah sumber data awal yang ditentukan oleh peneliti:

- 1) Pengurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Surya Kencana.
- 2) Tutor yang memberikan pelatihan menjahit.
- 3) Masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan menjahit. Dalam hal ini penulis mengambil 5 orang.

---

<sup>12</sup>Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, ( Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005),

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2017), 300

b. Tempat Penelitian atau Lokasi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Kencana yang beralamatkan di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau di sebut juga dengan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang di lakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah yang terjadi.<sup>14</sup>

b. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>15</sup>

1) Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari objek yang di teliti. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari pengurus PKBM serta masyarakat yang ikut dalam pelatihan pengembangan *life skill*.

2) Data sekunder dapat di peroleh dari penelitian terdahulu, buku, majalah, dokumen dan sumber-sumber lainnya.

c. Prosedur atau Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian seorang peneliti pasti menggunakan beberapa langkah untuk

---

<sup>14</sup> Marjuki, *metode Riset Panduan-Panduan Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia 2005), Cet. 1, ed. 2, 14.

<sup>15</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopian, *metode penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 170

memudahkan pengambilan data yang akurat di lapangan, langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancara.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>17</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang di peroleh sesuai dengan harapan. Pewawancara ini bisa menanyakan apa saja yang berkaitan dengan topic yang akan di teliti.<sup>18</sup>

2) Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku

---

<sup>16</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 317

<sup>18</sup> Kartini Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mundur Maju, 1996), 105

objek sasaran.<sup>19</sup> Menurut R.H Soemitro dalam bukunya Joko Subagyo observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis untuk kemudian di lakukan pencatatan.

Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat di lakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau di sebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan.<sup>20</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang di lakukan selama observasi.

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak dengan fakta-fakta yang akan di jadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat dukukannya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

<sup>20</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Pratik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 63

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian :suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 107.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang bersifat dokumen, dan berkaitan tentang keadaan PKBM Surya Kencana. Dengan demikian penulis berharap dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat mendapatkan data yang kongkrit di lapangan, terkait dengan penelitian Efektivitas Pengembangan Life Skill di PKBM Surya Kencana Labuan Ratu Kota Bandar Lampung.

#### 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup> Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh.<sup>23</sup>

Miles dan Huberman dalam sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 335

<sup>23</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2015), 104

terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246



## 6. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>25</sup> Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 337

<sup>26</sup> Iin Soraya, *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017



## BAB II

### EFEKTIVITAS DAN PENGEMBANGAN LIFE SKILL

#### A. Definisi Efektivitas

Menurut Robbins yang di kutip oleh Adam Ibrahim Indrawijaya efektifitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstitusi straregis, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi.<sup>27</sup> Sedangkan IBK (intensif berbasis kerja) bayangkara mendefinisikan efektivitas (hasil guna) kedalam suatu konsep bersama dengan ekonomisasi (kehematan) dan efisiensi (daya guna). Konsep tersebut menjelaskan bahwa ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas merupakan tiga hal yang harus dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. IBK bayangkara mendefinisikan ketiganya dengan menggunakan konsep *Input-Proses-Output*.<sup>28</sup>

Sebagaimana penjelasan diatas, bahwa konsep tersebut mencakup 3 komponen dasar yang meliputi :

##### 1. Input

Input adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input berasal dari komponen organisasi dan komponen lingkungan. Lingkungan merupakan batas antara satu sistem dengan sistem lainnya. Makin terbuka suatu sistem, maka perilakunya makin terpengaruh oleh lingkungannya. Lingkungan dapat merupakan sumber yang memberikan kesempatan kepada suatu sistem untuk berkembang dalam mencapai fungsi dan tujuannya, atau sebaliknya dapat merupakan penghambat.

---

<sup>27</sup> Adam Ibrahim Indrajaya, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Reflika, 2010), 175.

<sup>28</sup> IBK Bayangkara, *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba, 2008), 11

input berasal dari dua komponen yaitu komponen organisasi dan komponen lingkungan. Komponen organisasi terdiri dari pengurus, warga belajar, tenaga pendidik dan sarana prasarana. Sedangkan komponen lingkungan yaitu mitra kerjasama.

## 2. Proses

Proses yang dimaksudkan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Pengertian proses sendiri berkaitan erat dengan planning, organizing, actuating, dan controlling .

Dalam pengertian proses itu termasuk segenap kejadian-kejadian yang terjadi sebagai akibat dari perbuatan itu. Apabila rangkaian perbuatan tersebut dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan cara kerjasama dalam menyelenggarakan tercapainya suatu tujuan, maka proses tersebut disebut sebagai proses penyelenggaraan. Suatu proses, dikatakan berkualitas jika ada penyesuaian dan sinergi antara input-input yang ada.

Dalam penelitian ini, proses meliputi aktivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar yang melibatkan input-input dalam PKBM.

### a. Perencanaan

Perencanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menentukan apa-apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, bagaimana melakukan, kapan, pembiayaan dan tujuannya.

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi kegiatan: perekrutan warga belajar dan tenaga pengajar atau tutor, identifikasi terhadap jenis program yang dibutuhkan dan kebutuhan pasar,

menyusun program belajar, membentuk kelompok belajar, menyiapkan alat dan bahan belajar, menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, serta perencanaan pengadaan mitra kerjasama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan operasionalisasi dari perencanaan. Pada tahap pelaksanaan ini meliputi koordinasi pelaksanaan belajar, pemantauan kegiatan belajar, dan memotivasi semangat belajar.

3. Output

Definisi output yang paling sederhana yang digambarkan oleh Murdicks dan Ross dalam Amirin adalah aliran yang berasal dari dalam sistem keluar sistem. Aliran tersebut, sebagaimana telah dijelaskan diatas berupa barang atau energi.

Output merupakan hasil atau keluaran yang diperoleh dari proses yang dilakukan, atau dengan kata lain output merupakan hasil dari pemrosesan sistem. Yang bisa juga merupakan kinerja yang berupa prestasi yang dapat diukur baik kualitas maupun kuantitas.<sup>29</sup>

Secara singkat IBK bayangkara menjelaskan efektivitas sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. Efektifitas merupakan ukuran dari *output*. Definisi efektivitas menurut McDonald dan Lawton yang dikutip oleh Ratminto dan Atik adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran

jangka panjang maupun misi organisasi.<sup>30</sup> Selain itu, pencapaian tujuan harus mengacu pada visi organisasi. Efektivitas merupakan ukuran yang berorientasi pada hasil.<sup>31</sup>

## B. Tolak Ukur Efektivitas

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka di perlukan ukuran-ukuran efektivitas. Terdapat cara mengukur efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

### 1. Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh

Pencapaian tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang menjalankan suatu kegiatan tertentu. Pencapaian tujuan merupakan pedoman untuk mengukur efektivitas program dan efisiensi. Pencapaian program sangat dipengaruhi oleh komitmen dari individu. Pencapaian tujuan dalam efektivitas tidak semata-mata hanya berdasarkan pada pencapaian keberhasilan dari suatu tujuan, melainkan juga melihat pada proses penerapan secara langsung yang lebih optimal untuk mengukur efektivitas.<sup>33</sup>

### 2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran yaitu keberhasilan suatu aktivitas, kegiatan ataupun program dalam mencapai tujuan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya untuk

---

<sup>30</sup> Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 174

<sup>31</sup> *Ibid.*, 179

<sup>32</sup> Cambell J. P, *Riset Dalam Efektivitas Organisasi, Terjemahan Sahat Sinamora*, (Jakarta: Erlangga, 1989), 120

<sup>33</sup> Adam Ibrahim Indrajaya, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Reflika, 2010), 177

mencapai keberhasilan sasaran hendaknya menggunakan kriteria ingin dicapai, realistis sesuai sumber daya, dan ukuran keberhasilan mencapai 50% dari sasaran garap telah berhasil tepat sesuai dengan sasaran yang dituju.<sup>34</sup>

### 3. Keberhasilan Program

Keberhasilan program yaitu kemampuan pelaksana program untuk mengatasi semua masalah dan melakukan implementasi sehingga program dapat di realisasikan sesuai rencana. Indikator dari keberhasilan program, antara lain: keberhasilan program dilihat dari produktivitas, keberhasilan program dilihat dari pengaruh terhadap perubahan yang terjadi serta pencapaian keberhasilan program yang tercermin dari fungsi dapat membawa dampak yang baik bagi individu, masyarakat, dan komunitas.<sup>35</sup>

### 4. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program adalah indikator sejauh mana penerima program senang terhadap program yang diberikan. Setelah mencapai kepuasan program, tetap harus memberikan perhatian khusus untuk tetap menjaga kepuasan terhadap program.

## C. Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu keberhasilan dari kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menyelesaikan pekerjaannya atau melakukan tugas pokoknya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki dengan memanfaatkan

---

<sup>34</sup> Syarif Muhidin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, ( Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992), 45

<sup>35</sup> Istiana Hermawati, *Studi Evaluasi Efektivitas Kube Dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*, ( Yogyakarta: BPKS, 2005), 29

sumber daya organisasi dan sumber-sumber lainnya yang ada di lingkungan dengan kegiatan yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas PKBM dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Sumber Daya Eksternal (External Resource Approach) yaitu kemampuan organisasi dalam mengatur, menjamin, dan mengawasi ketrampilan (skill) dan sumber-sumber yang bernilai dan berharga yang bertujuan meningkatkan pendidikan masyarakat.

Untuk mengetahui efektivitas PKBM dapat dilihat dari komponen-komponen sistem yaitu input, proses dan output. Penilaian input PKBM dilihat dari komponen organisasi dan komponen lingkungan. Komponen organisasi terdiri dari pengurus, warga belajar, tenaga belajar serta sarana dan prasarana. Sedangkan komponen lingkungan terdiri dari mitra kerjasama. Kemudian untuk subsistem proses, dalam mencapai sinergisitas dari input yang ada secara maksimal, pada prosesnya dilakukan beberapa tahapan, yang meliputi kegiatan-kegiatan yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Pada tahap perencanaan, meliputi kegiatan : perekrutan calon warga belajar dan tenaga pengajar (tutor), identifikasi terhadap kebutuhan warga belajarnya atau jenis program yang dibutuhkan pasar, menyusun program pembelajaran, membentuk kelompok-kelompok belajar, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, juga perencanaan pengadaan mitra kerjasama. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dimulai dengan mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran kepada tenaga pengajar atau tutor, kemudian memantau kegiatan belajar, dan terakhir memotivasi semangat belajar warga belajarnya.

Sedangkan pada output yang merupakan hasil dari proses yang dilakukan dalam sistem yaitu efektivitas pada



pengelolaan dan pembelajaran. Dari output tersebut menciptakan feedback pada perolehan sumber-sumber input PKBM.<sup>36</sup>

#### **D. Pengembangan *Life Skill***

##### **1. Pengertian *Life Skill***

Konsep *life skills* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life skills* memiliki makna yang lebih luas dari *employability skills* dan *vocational skills*. Keduanya merupakan bagian dari program *life skills*. Brodin menjelaskan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and optitude that are necessary for a parson to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan dengan kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar mendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja, mempergunakan teknologi.<sup>37</sup>

Pengertian *life skill* telah di kemukakan oleh beberapa ahli. Muhaimin berpendapat bahwa *life skill* adalah kecakapan yang di miliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan

---

<sup>36</sup> Tri Rusikawati, *Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Usaha Mulya Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 26

<sup>37</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 20

kehidupan secara wajar dan tanpa merasa tertekan, kemudian para proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Anwar berpendapat bahwa life skill adalah kemampuan yang di perlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan di mana ia berada, antara lain ketrampilan mengambil keputusan, pemecah masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress. Merupakan dari pendidikan.<sup>38</sup>

Pendidikan kecakapan hidup (life skill) menurut UU No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada pasal 26 ayat 3 berbunyi “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”<sup>39</sup>

## **2. Pentingnya Pengembangan Life Skill**

Pengembangan (development) mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan sikap dan sifat-sifat kepribadian. Jadi dengan kata lain pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang di lakukan dengan pendekatan

---

<sup>38</sup> Imam Mahfud, “*Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pengembangan Life Skill*”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015. 43

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (3)

yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>40</sup> Dapat diartikan juga, pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>41</sup> Program pengembangan lembaga atau kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada ketrampilan yang dibutuhkan lembaga/kelompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral anggota supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Muhammad Thalhah Hasan, ada empat dimensi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>42</sup>

a. Dimensi Kepribadian

Yang menyangkut pandangan hidup dan sikap watak dan karakternya seperti semangat yang tinggi, terbuka, jujur, disiplin, berwawasan kedepan, sopan dan teguh dalam agama.

b. Dimensi Kreatifitas

Mempunyai banyak gagasan, terampil, pandai memanfaatkan kesempatan, inovatif, banyak mempunyai alternative-alternatif.

---

<sup>40</sup> Danang Suntoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2012), 145

<sup>41</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *manajemen sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 69

<sup>42</sup> Muhammad Thalhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantobora Press, 2003), 110

c. Dimensi Produktifitas

Cukup pengetahuan, menguasai sistem dan peralatan, mempunyai gairah untuk berprestasi, profesional, disiplin dan menghargai waktu.

d. Dimensi Religius/Spiritualitas

Ketakwaan sebagai prestasi rohani, yang bersumber pada keimanan sebagai prestasi rohani, yang teraktualisasi dalam amal-amal shaleh, baik dalam ibadah, moral kepedulian sosial, sehingga terwujud dalam kesolehan hidup (individu maupun sosial).

### 3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Diri

Pengembangan diri tidak harus melalui pendidikan formal atau pelatihan saja, melainkan semua situasi dimana kita berinteraksi dengan orang lain adalah merupakan bagian dari pengembangan diri. Makna pertama pengembangan diri adalah apa yang disebut dengan unsure “diri” *self*, yakni diri orang yang bersangkutan, bukan guru atau pelatih (trainers). Beberapa prinsip hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri antara lain sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Pengembangan diri dimulai dari diri kita sendiri, dengan keinginan atau kemauan (willingness) untuk berupaya memahami organisasi dimana kita bekerja, berupaya untuk melakukan tugas-tugas atau pekerjaan sebaik mungkin, mencoba mengatasi kesulitan pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Setelah kita mempunyai keinginan tersebut, selanjutnya kita perlu pemahaman tentang belum optimumnya hasil kerja kita, sehingga menimbulkan ketidakpuasan serta keinginan ingin meningkatkannya. Hal ini disebut proses diagnosa

---

<sup>43</sup> Soekidjo Notoadmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 162

diri. Kemungkinan jawaban kenapa kita tidak puas dengan kinerja kita, ada 4, yakni: menanggukannya, membiarkannya (tidak berbuat apa-apa), minta pihak lain untuk mengupayakan, dan yang terakhir “mengubah diri sendiri” atau berupaya mengembangkan diri sendiri.

- c. Setelah kita mendiagnosa diri kita sendiri, kita dapat membuat beberapa alternative dalam rangka pengembangan diri kita, yakni kearah mana kita akan mengembangkan diri.
- d. Setelah menentukan target pengembangan diri, kita mulai mencari sumber belajar untuk mengembangkan diri tersebut, misalnya tempat kursus, sekolah atau universitas, mencari sumber pembiayaan, dan seterusnya.
- e. Mulai melaksanakan program pengembangan diri yang telah ditargetkan tersebut.
- f. Akhirnya, apabila program atau kegiatan pengembangan diri telah dilaksanakan, perlu pemantauan dan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana kita telah mencapai tujuan pengembangan diri yang telah di rencanakan tersebut.

Pengembangan diri harus berorientasi pada kesuksesan, baik kesuksesan dilingkungan kerja, maupun kesuksesan diluar lingkungan kerja, seperti dalam rumah tangga kita, atau lingkungan sebaya kita. John W. Derrham mengatakan ada beberapa unsur pokok untuk menjadi pribadi yang berkembang secara umum, antara lain:<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 164

- a. Kemampuan menampilkan “pesona” atau topeng diri yang tepat, artinya menampilkan diri seperti diri kita sendiri (bukan pura-pura)
- b. Mengelola energy diri yang baik. Seperti kita ketahui bahwa diri kita itu terdiri dari energy-energy, yang perlu dikelola secara optimum sehingga tidak menjadi diri yang “muspro” atau tanpa guna.
- c. Kejelasan sasaran hidup, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Hal ini berarti seseorang harus mempunyai cita-cita atau target pengembangan diri.
- d. Penalaran, adalah memikirkan manfaat dan kerugiannya tentang fenomena hidup yang dialaminya.
- e. Adanya kebiasaan kerja yang baik, jujur dan selalu mengejar prestasi hasil kerja.
- f. Kemampuan adaptasi dan kedewasaan emosional, tidak terlalu cepat bereaksi terhadap kritik dan komentar orang lain.
- g. Keteguhan dalam pendirian, sehingga tidak diombang-ambingkan oleh kondisi dan situasi lingkungan.

#### **4. Konsep pendidikan kecakapan hidup**

Konsep dasar dari pendidikan life skill tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dan bagaimana upaya untuk mencapai tujuan tersebut yang secara normatif tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut, makna pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah bertugas dan berfungsi menyiapkan peserta didik agar mampu: (1) mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, (2) mengembangkan kehidupan masyarakat, (3) mengembangkan kehidupan untuk berbangsa, dan (4) mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.<sup>45</sup>

Departemen Pendidikan Nasional membagi life skill (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu:<sup>46</sup>

a. Kecakapan Personal (*personal skill*)

Kecakapan mengenal diri, pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berfikir rasional mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

b. Kecakapan Sosial (*sosial skill*)

Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal mencakup antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar

---

<sup>45</sup> Slamet PH, Pendidikan Hidup; Konsep dasar, dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, No, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002, 547

<sup>46</sup> Anwar, pendidikan kecakapan hidup, (Bandung: Alfabeta, 2015), 28-31

menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan membutuhkan hubungan yang harmonis.

c. **Kecakapan Akademik (academic skill)**

Kecakapan akademik yang sering kali juga disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.

d. **Kecakapan Vokasional (vocational skill)**

Kecakapan vokasional sering kali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

## **5. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Life Skill**

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan-pendidikan sebagai wahana mengembangkan fitrah manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT untuk menjalani hidup serta menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Adapun secara khusus pengembangan kecakapan hidup memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Mengaktualisasikan potensi sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghidupi dimasa akan datang.



- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilindungi dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.<sup>47</sup>

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama karena sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat dihimpun penulis:

1. Imam Mahfud (2015) dalam penelitian yang berjudul “Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Pengembangan Life Skill Di Kota Metro” mengungkapkan bahwa remaja yang tidak memiliki keterampilan kesulitan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Melalui Balai Latihan Kerja, remaja diberikan pengetahuan dan keterampilan serta pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan melihat skill atau kemampuan mereka selama menjalankan proses pelatihan. Sehingga hasil pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para remaja.
2. Meguan Sari (2019), “Pengembangan Life Skill Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran” menjelaskan bahwa kelompok usaha bersama melakukan sistem magang yaitu belajar sambil bekerja terhadap masyarakat di desa Kagungan Ratu, dalam

---

<sup>47</sup> Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliya, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-MALIKI Pres, 2010), 199

sistem magang ini masyarakat di berikan keterampilan dan pengetahuan tentang membuat kerajinan tapis lampung.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama memberikan pelatihan keterampilan terhadap masyarakat. Pelatihan ini diharapkan akan mampu untuk menambah skill terhadap masyarakat yg mengikuti pelatihan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Efektivitas Pengembangan Life Skill di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Kencana Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, maka pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

##### **1. Input**

Input terdiri dari pengurus PKBM, warga belajar, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta mitra kerjasama secara keseluruhan sudah tersedia di PKBM. Secara kualitas sebagian pengurus PKBM Surya Kencana sudah berjenjang S1 dan S2. Pembagian kerja dilakukan, namun masih ada budaya saling membantu. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar di PKBM, sebagian besar sudah milik PKBM Surya Kencana. Kemudian mitra kerjasama yang dijalin oleh PKBM Surya Kencana masih berasal dari sekitar lingkup PKBM.

Dalam pengadaan seluruh input, kendala yang dihadapi oleh PKBM Usaha Mulya, adalah kualitas dari input yang ada. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan, ada beberapa peralatan belajar yang jumlahnya masih minim, sehingga perlu penambahan peralatan.

##### **2. Proses**

Untuk proses yang dilakukan dalam mengelola PKBM Surya Kencana ini, meliputi Perencanaan dan Pelaksanaan. Untuk perencanaan, meliputi kegiatan : perekrutan calon warga belajar dan tenaga pengajar, identifikasi terhadap kebutuhan warga belajarnya atau jenis program yang dibutuhkan, menyusun program pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan

pembelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran dan perencanaan pengadaan mitra kerjasama.

Perekrutan warga belajar dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat yang ada di Kelurahan, disertai dengan sosialisasi melalui PKK Kelurahan. Dan melalui cara perekrutan tersebut, jumlah warga belajar yang terekrut jumlahnya lumayan banyak yaitu 20 orang. Begitu pula pada perekrutan tenaga pengajar dilakukan melalui mitra kerjasama. Dan untuk menyusun jadwal pembelajaran, dilakukan melalui musyawarah antara penanggung jawab dan warga belajar.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan mulai dari koordinasi sampai memberikan motivasi kepada warga belajar, sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Koordinasi dan pemantauan lebih efektif ketika melibatkan mitra kerjasama yang terlibat dalam proses kegiatan belajar sebagai tenaga pengajar. Sedangkan pada tahap pemberian motivasi pun terlihat efektif ketika melibatkan mitra kerjasama, dengan asumsi menimbulkan ketertarikan dan motivasi untuk lebih baik.

Kendala yang dihadapi dalam tahap perencanaan adalah pada perencanaan penyusunan jadwal belajar. Kendalanya adalah menyamakan waktu yang dimiliki oleh warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, kendala yang dihadapi adalah membangun motivasi warga belajar untuk tetap belajar.

### 3. Output

Output PKBM adalah efektivitas PKBM Surya Kencana dalam mengembangkan keterampilan yang dilihat melalui indikator sebagai berikut : meningkatnya pengetahuan, ketrampilan serta sikap

warga belajar dan masyarakat di sekitarnya, meningkatnya kesadaran warga belajar dan masyarakat sekitar PKBM akan pentingnya pendidikan dan ketrampilan, serta terbukanya kesempatan mengelola usaha sebagai sumber mata pencaharian yang tetap dan layak.

Efektivitas sistemnya dilihat dari ketersediaan dan kesiapan input, kemudian pada sistem proses ada sinergisitas antar komponen-komponen dalam inputnya. Hal itu dapat dilihat melalui indikatornya secara umum yaitu adanya kegiatan belajar dan perbaikan kehidupan dari warga belajar dan masyarakat sekitar yang mengikuti program belajar di PKBM. Selain itu, suasana belajar yang tercipta dalam pembelajaran di PKBM sudah kondusif dilihat dari adanya tanya-jawab dalam belajar.

Kendala dalam mencapai efektivitas PKBM dalam mengembangkan life skill masyarakat berasal dari keterbatasan dana yang didapatkan dari pemerintah yang berupa bantuan proyek guna menyelenggarakan kegiatan pendidikan di PKBM. Keterbatasan dana tersebut berakibat pada terbatasnya penyediaan peralatan yang digunakan untuk belajar dan jumlah warga masyarakat yang dapat mengikuti program pendidikan di PKBM Surya Kencana.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang dijelaskan diatas, sebagai penutup skripsi ini maka peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat yaitu :

1. Guna meningkatkan kemandirian peserta pelatihan lembaga PKBM Surya Kencana agar melengkapi fasilitas dan memperbaiki sarana dan prasarana yang tersedia. Karena untuk mendukung proses

pembelajaran pelatihan life skill menjahit agar pelaksanaan pelatihan life skill menjahit dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Dalam faktor pendukung pelaksanaan pelatihan life skill menjahit, perlu adanya penambahan pendidik/tutor yang berkompeten dalam bidang menjahit. Serta pelaksanaan pelatihan life skill menjahit hendaknya benar-benar dimanfaatkan sebagai modal awal peserta pelatihan dalam meningkatkan kemandirian.
3. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan dunia usaha dan dunia industri menjahit sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam memasarkan hasil produksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adam Ibrahim Indrajaya, 2010, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, Bandung: Reflika

Abdurrahmat Fathoni, 2011, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta

Agus Hasbi Noor, 2015, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*, Jurnal Empowerment Vol. 3 No. 1

Ali Khomsan DKK, 2015, *Kemiskinan dan Misklasifikasi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Ahmad Habibullah dkk, 2008, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawasan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Pena Citasatria

Anwar, 2015, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung : Alfabeta

Cambell J. P, 1989, *Riset Dalam Efektivitas Organisasi, Terjemahan Sahat Sinamora*, Jakarta: Erlangga

Danang Suntoyo, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Buku Seru

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) PLS*, Jakarta: Ditjen PLSP

Edi Suharto, 2014. *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama

Etta Mamang Sangadji, Sopian, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset

[https://www.academia.edu/31608483/SRIPSI\\_PKBM\\_EFEKTIFIT AS\\_docx](https://www.academia.edu/31608483/SRIPSI_PKBM_EFEKTIFIT_AS_docx)

IBK Bayangkara, 2008, *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*, Jakarta: Salemba

Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Iin Soraya, 2017. *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2.

- Imam Mahfud, 2015, "*Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pengembangan Life Skill*", Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Ismail Nawawi Uha, 2014, *Manajemen Perubahan*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Istiana Hermawati, 2005, *Studi Evaluasi Efektivitas Kube Dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: BPKS
- Ivor. K. Davies, 1991, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- J.Rraco, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo
- Joko Subagyo, 2015, *Metode Penelirian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kartini kartini, 1996, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mundur Maju
- Malayu Hasibuan, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Marjuki, 2005, *Metode Riset Panduan-Panduan Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia
- Moersarah Mangkoessatyoko, 1975, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: F.A Hasmar
- Muh. Nasir, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Muhammad Thalhah Hasan, 2003, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantobora Press
- Ngalim purwanto, 1986, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktikum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pupu Saeful Rahmat, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium Vol. 5 No. 9
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2014, *Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slamet PH, 2002, *Pendidikan Hidup; Konsep dasar, dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, No*, Jakarta: Balitbang Diknas



Soekidjo Notoadmodjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliya, 2010, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-MALIKI Pres

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 1989, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta

Syarif Muhidin, 1992, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial

Tri Rusikawati, 2010, *Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Usaha Mulya Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (3)

Whitherington, 1985, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru